

Pada zaman dahulu, komunikasi antarmanusia terbatas pada percakapan langsung dan isyarat fisik. Seiring waktu, manusia menciptakan simbol-simbol, tulisan di dinding gua, dan lambang-lambang sederhana untuk menyampaikan pesan antar suku atau komunitas. Inilah awal mula lahirnya bentuk komunikasi yang lebih kompleks.

Revolusi komunikasi dimulai saat manusia menemukan huruf dan menciptakan sistem alfabet. Dari Mesopotamia hingga Romawi, tulisan menjadi alat untuk menyimpan pengetahuan, hukum, dan sejarah. Dalam perjalanannya, kertas dan tinta menggantikan batu dan tanah liat sebagai media utama dalam penyebaran informasi.

Munculnya mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 menjadi titik balik besar. Buku, surat kabar, dan pamflet dapat diproduksi secara massal, mempercepat penyebaran ilmu pengetahuan ke berbagai lapisan masyarakat. Inilah awal dari era literasi yang lebih merata di dunia.

Pada abad ke-19, teknologi komunikasi berkembang melalui ditemukannya telegraf dan telepon. Kini, informasi bisa dikirim secara instan dalam bentuk sinyal listrik, melintasi jarak ribuan kilometer dalam hitungan detik. Komunikasi jarak jauh tidak lagi menjadi kendala utama umat manusia.

Memasuki abad ke-20, radio dan televisi mengubah wajah komunikasi publik. Kedua media ini memungkinkan pesan disampaikan kepada jutaan orang secara bersamaan. Pemerintah, pelaku bisnis, dan lembaga pendidikan memanfaatkan media massa untuk menyebarkan informasi, iklan, dan hiburan.